SEMIORA:
Jurnal Bahasa, Semiotika, dan Budaya
Volome 1 Nomor 2 2026

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA

Muhammad Akbar Fadillah
STKIP Paris Barantai
e-mail: muhakbarf010@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 58 mahasiswa dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan korelasi Spearman's rho. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889 untuk literasi digital dan 0,903 untuk pemanfaatan AI. Uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal berdasarkan Shapiro–Wilk. Hasil korelasi Spearman memperoleh koefisien sebesar 0,773 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam mendukung penggunaan AI secara kritis dan bertanggung jawab. Namun, hasil penelitian tidak membuktikan hubungan sebab-akibat.

Kata kunci: literasi digital, kecerdasan buatan, pembelajaran mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between digital literacy and the use of Artificial Intelligence (AI) in student learning. A quantitative correlational approach was employed. Data were collected through questionnaires from 58 university students and analyzed using IBM SPSS Statistics. The analyses included validity, reliability, normality, and Spearman's rho correlation tests. The reliability test yielded Cronbach's Alpha values of 0.889 for digital literacy and 0.903 for AI use. The Shapiro–Wilk test indicated that both variables were not normally distributed. Spearman's rho analysis produced a correlation coefficient of 0.773 with a significance level of $p < 0.001$. These findings indicate a strong, positive, and statistically significant relationship between digital literacy and AI use in student learning. The results highlight the importance of digital literacy in supporting critical and responsible AI use in academic activities. However, the findings do not establish a causal relationship between the variables.

Keywords: *digital literacy, artificial intelligence, student learning.*

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi cara mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik di perguruan tinggi. Salah satu perkembangan yang mulai mendapat perhatian dalam pendidikan adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI), khususnya AI generatif yang dapat menghasilkan teks, memberikan penjelasan, dan merespons pertanyaan pengguna. Aplikasi seperti ChatGPT memberikan alternatif bagi mahasiswa untuk mencari penjelasan tambahan, mengembangkan gagasan, dan memperoleh bantuan ketika mempelajari materi tertentu. Meskipun demikian, keberadaan teknologi tersebut tidak secara otomatis menjamin ketepatan informasi ataupun keberhasilan pembelajaran. (Tlili et al., 2023) membahas peluang penggunaan ChatGPT dalam pendidikan sekaligus tantangan informasi, etika, dan tanggung jawab pengguna. (Pratiwi et al., 2024) mengkaji persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dan mengidentifikasi peluang serta tantangan penggunaannya di lingkungan perguruan tinggi. Kedua kajian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT perlu dilihat berdasarkan manfaat dan kendala yang dirasakan mahasiswa, bukan hanya berdasarkan kemudahan akses terhadap teknologi.

Penelitian (Suwahyu et al., 2024) membahas tentang literasi AI, kajian tersebut memperlihatkan pentingnya memperhatikan pengetahuan mahasiswa mengenai AI dan implikasinya dalam lingkungan pendidikan. Sementara itu, (Supriyadi et al., 2024) meneliti teknologi AI dan literasi digital, penelitian itu melaporkan adanya hubungan pengaruh statistik antara variabel yang diuji dengan hasil belajar dalam konteks penelitian tersebut. Temuan itu relevan sebagai gambaran awal mengenai keterkaitan teknologi dan kompetensi digital dalam pembelajaran, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan langsung antara literasi digital dan pemanfaatan AI pada seluruh mahasiswa.

Ketika menggunakan AI generatif, mahasiswa dapat menerima jawaban yang tampak meyakinkan, tetapi masih mungkin mengandung kekeliruan, informasi yang tidak lengkap, atau rujukan yang tidak sesuai. (Ataupah et al., 2024) membahas literasi AI generatif mahasiswa dengan fokus pada pemahaman, penggunaan, evaluasi, dan aspek etis. Pembahasan mengenai literasi AI ini berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa untuk memahami keterbatasan teknologi yang digunakan. Kemudian, (Hasdiansa et al., 2024) mengkaji pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan chatbot berbasis AI dalam proses pembelajaran, kajian tersebut dapat menjadi rujukan untuk memahami bahwa pengetahuan pengguna merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika membahas penerapan chatbot dalam kegiatan akademik. Namun, pengetahuan mengenai AI dan literasi digital merupakan konsep yang berkaitan, tetapi tidak sepenuhnya sama. Keduanya perlu diukur menggunakan indikator yang sesuai dengan definisi operasional setiap variabel dalam penelitian.

Penelitian (Olga et al., 2024) membahas pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi manusia dengan teknologi AI, kajian tersebut memberi landasan untuk melihat AI sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dengan tetap memperhatikan peran pengguna. Penelitian (Mariyadi et al., 2024) juga menggambarkan persepsi mengenai kemudahan penggunaan, manfaat, kewaspadaan terhadap risiko, dan keberlanjutan pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Hasilnya lebih tepat digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi partisipan, bukan untuk menggambarkan seluruh mahasiswa. Melihat dari kajian tersebut, telah menunjukkan bahwa pembahasan pemanfaatan AI perlu mempertimbangkan pengalaman pengguna sekaligus cara teknologi ditempatkan dalam proses belajar.

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Penelitian (Jumadi et al., 2026) dapat menjadi rujukan yang relevan dalam membahas pandangan mahasiswa terhadap penerapan kecerdasan buatan dalam kegiatan pembelajaran. Kajian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan mahasiswa dan penggunaan kecerdasan artifisial dalam konteks pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini tidak hanya membahas persepsi mahasiswa terhadap integrasi AI, tetapi secara khusus menguji hubungan antara literasi digital sebagai variabel X dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran sebagai variabel Y.

(Aswan, 2025) meneliti hubungan literasi digital dan persepsi mahasiswa mengenai etika penggunaan AI di lingkungan akademik, hasil penelitiannya memberikan gambaran mengenai keterkaitan kompetensi digital dengan aspek etika, tetapi variabel yang diteliti berbeda dari pemanfaatan AI dalam pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini. Selanjutnya, (Anisa et al., 2026) memperlihatkan bahwa manfaat penggunaan AI perlu dibahas bersama risiko dan pertimbangan etisnya. Dengan demikian, pengukuran pemanfaatan AI dalam penelitian ini perlu mengacu pada indikator yang jelas, seperti tujuan penggunaan, bentuk kegiatan akademik yang dibantu, serta cara mahasiswa memanfaatkan keluaran AI.

(Hayati et al., 2025) mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan niat mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk tujuan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, dan sejumlah faktor pengguna berkaitan dengan niat penggunaan dalam model yang diuji. (Pamuti et al., 2025) mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, termasuk jenis aplikasi, intensitas penggunaan, manfaat yang dirasakan, dukungan lingkungan, dan etika. (Silalahi et al., 2026) turut membahas peluang, tantangan, dan etika AI dalam pendidikan melalui perspektif pengajar bahasa. Hasil ketiga kajian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengangkat potensi AI sebagai pendukung kegiatan belajar sekaligus persoalan yang perlu diperhatikan. Berbagai penelitian ini memberikan konteks untuk mengkaji penggunaan AI, tetapi perbedaan variabel, pendekatan, dan karakteristik responden perlu diperhitungkan ketika membandingkan hasil penelitian.

Literasi digital dan pemanfaatan AI telah dibahas dari berbagai sudut pandang, antara lain persepsi mahasiswa, literasi AI, etika akademik, hasil belajar, dan niat penggunaan teknologi. Penelitian terdahulu oleh (Tondowala et al., 2023) dan (Liliana et al., 2023) juga menjadi salah satu rujukan mengenai literasi AI generatif di pendidikan tinggi. Secara substantif, kajian-kajian tersebut belum dapat langsung dianggap membuktikan adanya hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran pada setiap kelompok mahasiswa. Hubungan tersebut perlu diuji menggunakan data dari responden penelitian yang bersangkutan. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi kebutuhan bukti empiris pada konteks responden yang diteliti, dengan menempatkan literasi digital sebagai variabel X dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran sebagai variabel Y. Fokus ini memungkinkan peneliti menguji hubungan kedua variabel tanpa mengasumsikan sejak awal bahwa hubungan yang ditemukan pasti positif atau signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran pada mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Literasi digital ditempatkan sebagai variabel X, sedangkan pemanfaatan AI dalam pembelajaran ditempatkan sebagai variabel Y. Pengujian hubungan kedua variabel dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dan teknik analisis yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan literasi digital dengan pemanfaatan AI pada kelompok mahasiswa yang diteliti. Hasil tersebut juga dapat

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan AI untuk kegiatan akademik secara kritis dan bertanggung jawab, tanpa menganggap bahwa literasi digital merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pemanfaatan AI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa. Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu literasi digital sebagai variabel independen (X) dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran sebagai variabel dependen (Y). Metode korelasional digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara bebas kepada mahasiswa melalui media yang dapat dijangkau oleh responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pernyataan pada variabel literasi digital berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi digital, mengakses informasi, serta memahami dan mengevaluasi informasi digital. Sementara itu, variabel pemanfaatan AI mencakup penggunaan teknologi AI untuk membantu memahami materi, mencari informasi, mengembangkan gagasan, dan mendukung penyelesaian tugas akademik. Data yang terkumpul kemudian diperiksa dan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data kuesioner mengenai literasi digital dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas butir instrumen, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman's rho. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen, konsistensi pengukuran, distribusi data, serta hubungan antara variabel literasi digital (X) dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran (Y).

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas butir dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada keluaran *Item-Total Statistics*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan setiap butir pernyataan dengan skor keseluruhan variabel setelah skor butir yang bersangkutan dikeluarkan dari perhitungan total. Instrumen penelitian terdiri atas sepuluh butir pernyataan untuk variabel literasi digital dan sepuluh butir untuk variabel pemanfaatan AI.

Variabel	Jumlah	Rentang Korelasi	Keterangan
Literasi Digital (X)	10	0,376-0,771	Memenuhi Kriteria
Pemanfaatan AI (Y)	10	0,539-0,776	Memenuhi Kriteria

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel literasi digital berada pada rentang 0,376–0,771. Butir X2 memperoleh nilai terendah sebesar 0,376, sedangkan X3 memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,771. Pada variabel pemanfaatan AI, nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada pada rentang 0,539–0,776. Butir Y8 memiliki nilai terendah sebesar 0,539, sedangkan Y10 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,776.

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Seluruh butir pada kedua variabel memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30. Berdasarkan kriteria praktis tersebut, semua butir menunjukkan konsistensi yang memadai dengan skala pengukurannya. Dengan demikian, seluruh butir dapat dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Meskipun demikian, penilaian ini merupakan salah satu bukti pendukung kualitas instrumen dan tetap perlu dipertimbangkan bersama kesesuaian isi pernyataan dengan indikator penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal butir-butir pernyataan pada setiap variabel. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kedua variabel masing-masing terdiri atas sepuluh butir pernyataan.

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, sedangkan variabel pemanfaatan AI memperoleh nilai sebesar 0,903. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,70 sehingga menunjukkan konsistensi internal yang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam masing-masing variabel memiliki keterkaitan internal yang memadai untuk digunakan dalam pengukuran.

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen literasi digital dan pemanfaatan AI dinilai memiliki reliabilitas yang baik pada data yang dianalisis. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dipertahankan untuk analisis berikutnya. Hasil uji reliabilitas ini menjadi dasar untuk melanjutkan pengujian hubungan antara kedua variabel.

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	10

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada variabel literasi digital dan pemanfaatan AI. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk melalui IBM SPSS. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal berdasarkan pengujian yang dilakukan.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalX	.114	58	.060	.943	58	.009
TotalY	.138	58	.008	.927	58	.002

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Hasil Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa variabel literasi digital memperoleh nilai statistik 0,114 dengan signifikansi 0,060, sedangkan variabel pemanfaatan AI memperoleh nilai statistik 0,138 dengan signifikansi 0,008. Dengan demikian, hasil Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa variabel literasi digital tidak mengalami penyimpangan normalitas yang signifikan, sedangkan variabel pemanfaatan AI menunjukkan penyimpangan yang signifikan.

Sementara itu, hasil Shapiro–Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,943 dengan signifikansi 0,009 untuk variabel literasi digital, serta nilai statistik sebesar 0,927 dengan signifikansi 0,002 untuk variabel pemanfaatan AI. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil Shapiro–Wilk, kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih teknik analisis korelasi nonparametrik, yaitu Spearman's rho, untuk menguji hubungan antara kedua variabel.

4. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

Uji korelasi Spearman's rho dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, sekaligus menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Analisis dilakukan terhadap data dari 58 responden dengan menggunakan IBM SPSS Statistics.

Uji ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, sedangkan variabel pemanfaatan AI memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan pengujian Shapiro–Wilk. Oleh karena itu, korelasi Spearman's rho digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel.

Correlations

			TotalX	TotalY
Spearman's rho	TotalX	Correlation Coefficient	1.000	.773**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	58	58
	TotalY	Correlation Coefficient	.773**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data diatas memperoleh koefisien korelasi Spearman's rho sebesar 0,773 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Sebaliknya, literasi digital yang lebih rendah cenderung berkaitan dengan tingkat pemanfaatan AI yang lebih rendah.

Koefisien korelasi sebesar 0,773 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran mahasiswa. Sementara itu, nilai

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran mahasiswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan metode korelasional, hasil tersebut menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat langsung diartikan sebagai hubungan sebab-akibat.

PEMBAHASAN

1. Korelasi Literasi Digital dengan Pemanfaatan *Artificial Intelligence*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif yang kuat dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi Spearman sebesar 0,773 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pemanfaatan AI yang lebih tinggi pula. Hubungan ini dapat dipahami karena penggunaan AI dalam kegiatan akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga dengan kemampuan merumuskan kebutuhan informasi, memahami jawaban yang diperoleh, serta menilai kesesuaiannya dengan materi pembelajaran.

Literasi digital dalam konteks penelitian ini perlu dipahami sebagai kemampuan yang lebih luas daripada sekadar mengoperasikan perangkat atau menggunakan aplikasi. Mahasiswa perlu mampu mencari informasi, membandingkan sumber, mengevaluasi kredibilitas informasi, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Ketika berinteraksi dengan AI, kemampuan tersebut menjadi penting karena jawaban yang dihasilkan sistem tidak selalu akurat, lengkap, atau sesuai dengan konteks pertanyaan. Dengan demikian, literasi digital berpotensi mendukung pemanfaatan AI yang lebih terarah, bukan sekadar meningkatkan frekuensi penggunaan teknologi.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian (Supriyadi et al., 2024) yang mengkaji teknologi AI dan literasi digital mahasiswa dalam hubungannya dengan hasil belajar mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa AI dan literasi digital merupakan aspek yang relevan untuk dikaji dalam lingkungan pendidikan tinggi. Meskipun variabel hasil yang diteliti berbeda dari penelitian ini, kajian tersebut memberikan konteks bahwa kemampuan digital dan pemanfaatan AI perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran mahasiswa. Perbedaan fokus ini juga memperlihatkan bahwa penelitian sekarang secara khusus menempatkan hubungan literasi digital dan pemanfaatan AI sebagai perhatian utama.

2. Literasi Digital sebagai Pendukung Penggunaan AI secara Kritis

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran pada responden yang diteliti. Namun, hubungan tersebut tidak berarti bahwa mahasiswa dengan literasi digital tinggi selalu menggunakan AI secara tepat atau bahwa literasi digital menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi pemanfaatan AI. Dalam kegiatan akademik, mahasiswa dapat menggunakan AI untuk memperoleh penjelasan tambahan, mengembangkan gagasan, merangkum materi, dan membantu menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tersebut tetap memerlukan pertimbangan

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

terhadap ketepatan informasi, kesesuaian jawaban dengan kebutuhan pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu, pemanfaatan AI perlu dilihat bukan hanya dari kemudahan penggunaannya, tetapi juga dari cara mahasiswa mengolah informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mairisiska & Qadariah, 2023) yang turut memperlihatkan bahwa teknologi AI dipandang memberikan manfaat dalam memperoleh informasi dan mendukung penyelesaian pekerjaan akademik. Penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya kekhawatiran terkait plagiarisme dan kemungkinan berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam berpikir secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pembahasan penelitian sekarang bahwa kemudahan yang ditawarkan AI perlu diimbangi dengan kecermatan pengguna dalam memanfaatkan hasilnya. Mahasiswa tidak cukup hanya memperoleh jawaban dari aplikasi, tetapi juga perlu memahami isi jawaban dan menyesuaikannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Pemanfaatan AI memiliki sisi yang perlu dipertimbangkan dalam praktik pembelajaran. Penggunaan AI untuk mencari penjelasan atau memperoleh inspirasi tidak sama dengan menyerahkan seluruh penyusunan tugas kepada aplikasi. Mahasiswa tetap perlu menilai apakah jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan, memeriksa informasi melalui sumber lain, dan menyusun pemahaman berdasarkan materi yang dipelajari. Aspek-aspek tersebut relevan ketika membahas penggunaan teknologi secara kritis.

Pemanfaatan AI secara kritis menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan akademik. Hubungan positif yang ditemukan dapat menunjukkan bahwa literasi digital berkaitan dengan pemanfaatan AI pada responden penelitian, tetapi tidak cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan tersebut secara langsung menyebabkan penggunaan AI menjadi lebih baik. Perbedaan kebutuhan belajar, pengalaman menggunakan teknologi, dan cara mahasiswa menyelesaikan tugas juga dapat menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan. Pembahasan ini menempatkan hasil penelitian sesuai dengan cakupan data yang diperoleh, sekaligus menunjukkan pentingnya penggunaan AI yang disertai pemeriksaan informasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan AI dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa

Pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik mahasiswa dapat terlihat melalui berbagai aktivitas, seperti meminta penjelasan mengenai materi yang sulit dipahami, merangkum bacaan, menemukan alternatif gagasan, menyusun kerangka tulisan, dan memperoleh umpan balik awal terhadap pekerjaan akademik. Beragam fungsi tersebut memberikan pilihan bagi mahasiswa untuk menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan AI juga dapat membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai suatu materi sebelum mempelajarinya lebih lanjut melalui buku, artikel ilmiah, atau bahan ajar. Meskipun demikian, setiap bentuk pemanfaatan AI memerlukan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Mahasiswa perlu memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dengan materi yang dipelajari dan tidak langsung menerima seluruh jawaban sebagai informasi yang benar.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran berkaitan dengan tingkat literasi digital mahasiswa. Hubungan tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan teknologi digital memiliki keterkaitan dengan penggunaan AI untuk kepentingan akademik. Mahasiswa menggunakan teknologi bukan hanya untuk

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

memperoleh informasi, tetapi juga untuk membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan belajar. Namun, hasil hubungan statistik tersebut tidak dapat digunakan untuk memastikan bahwa mahasiswa dengan literasi digital lebih tinggi selalu menggunakan seluruh fitur AI secara lebih efektif. Pemanfaatan AI dapat berbeda antara satu mahasiswa dan mahasiswa lainnya, bergantung pada jenis tugas, kebutuhan informasi, pengalaman menggunakan teknologi, serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

AI dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh inspirasi, mengembangkan gagasan, dan menyusun urutan pembahasan sebelum mahasiswa mulai menulis. Mahasiswa juga dapat memanfaatkannya untuk meminta penjelasan ulang terhadap konsep yang belum dipahami atau memperoleh contoh yang membantu memperjelas materi. Penggunaan tersebut dapat memberikan alternatif ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memulai pekerjaan akademik. Akan tetapi, jawaban yang dihasilkan AI tetap perlu disesuaikan dengan instruksi tugas dan materi pembelajaran. Mahasiswa juga perlu memeriksa kembali ketepatan informasi, terutama apabila jawaban digunakan untuk mendukung argumen dalam tulisan ilmiah. Referensi yang disarankan oleh AI tidak seharusnya langsung dicantumkan sebelum keberadaan dan isi sumber tersebut diperiksa.

Pemanfaatan AI juga perlu dibedakan berdasarkan perannya dalam proses belajar. Penggunaan AI untuk membantu memahami materi memiliki tujuan yang berbeda dari penggunaan AI untuk menghasilkan jawaban tugas secara langsung. Pada penggunaan pertama, mahasiswa masih dapat terlibat aktif dalam mempelajari konsep, membandingkan penjelasan, dan membangun pemahaman sendiri. Pada penggunaan kedua, terdapat kemungkinan mahasiswa hanya berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memahami isi jawaban yang diperoleh. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan AI dalam kegiatan akademik belum cukup untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi. Cara penggunaan, tujuan, dan keterlibatan mahasiswa dalam mengolah informasi juga perlu diperhatikan ketika menilai pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran, tetapi hubungan tersebut perlu dipahami sesuai dengan variabel yang diukur. Literasi digital tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor yang berkaitan dengan penggunaan AI karena mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, akses internet, kebutuhan akademik, pengalaman menggunakan aplikasi, dan lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, tetapi tidak dapat dinyatakan sebagai temuan penelitian ini apabila tidak diukur secara khusus. Pembahasan mengenai pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik pada akhirnya perlu berfokus pada hasil analisis yang diperoleh, tanpa memperluas kesimpulan melampaui data yang tersedia. Dengan cakupan tersebut, penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan literasi digital dengan pemanfaatan AI pada mahasiswa yang menjadi responden, bukan penjelasan menyeluruh mengenai seluruh faktor yang menentukan penggunaan AI di perguruan tinggi.

4. Implikasi bagi Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Literasi digital perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran di perguruan tinggi, terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI). Adanya hubungan antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam penelitian

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkaitan pada mahasiswa yang menjadi responden. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk mendorong penggunaan AI yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melatih mahasiswa mengevaluasi informasi digital, menyusun instruksi atau prompt yang jelas, memeriksa sumber rujukan, menjaga data pribadi, dan memahami etika akademik. Mahasiswa juga dapat diberikan kesempatan untuk membandingkan jawaban AI dengan sumber ilmiah serta menjelaskan alasan menerima, memperbaiki, atau menolak informasi yang diperoleh.

Dosen dapat memberikan arahan mengenai penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik. Arahan tersebut dapat mencakup jenis tugas yang memperbolehkan bantuan AI, batas penggunaan teknologi, serta tanggung jawab mahasiswa untuk memeriksa kebenaran informasi. Mahasiswa juga perlu memahami bahwa jawaban yang dihasilkan AI tidak selalu sesuai dengan konteks pertanyaan atau materi yang dipelajari. Pemeriksaan terhadap buku, artikel ilmiah, dan sumber resmi tetap diperlukan sebelum informasi digunakan dalam tulisan akademik. Langkah ini dapat membantu mahasiswa memanfaatkan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa sepenuhnya menyerahkan proses memahami materi dan menyusun jawaban kepada teknologi.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan penguatan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kegiatan tersebut tidak harus terbatas pada pengenalan aplikasi AI, tetapi dapat diarahkan pada praktik penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas, memahami materi, mengembangkan gagasan, dan mengevaluasi informasi. Mahasiswa dapat berlatih mengidentifikasi kekeliruan dalam jawaban AI, membandingkan beberapa sumber informasi, serta memperbaiki hasil yang belum sesuai dengan kebutuhan tugas. Melalui kegiatan semacam ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kemampuan digital dalam situasi pembelajaran yang nyata. Namun, penerapan kegiatan tersebut tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, kemampuan awal mahasiswa, dan kebijakan perguruan tinggi.

Meskipun hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa literasi digital merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pemanfaatan AI. Penelitian ini berfokus pada hubungan kedua variabel, bukan pada pengujian efektivitas program pelatihan atau kebijakan penggunaan AI. Pelatihan literasi digital, pendampingan dosen, dan penyusunan pedoman penggunaan AI merupakan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian. Penerapannya memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebutuhan mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam mendorong pemanfaatan AI yang kritis, sesuai kebutuhan akademik, dan bertanggung jawab, dengan tetap memperhatikan batasan temuan yang diperoleh dari responden penelitian.

5. Keterbatasan dan Makna Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,773 menggambarkan hubungan positif yang kuat antara literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran mahasiswa. Meskipun demikian, temuan ini perlu ditafsirkan dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian. Pertama, data diperoleh dari 58 responden melalui kuesioner yang dibagikan secara bebas kepada mahasiswa. Jumlah dan

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

karakteristik responden tersebut membatasi cakupan generalisasi hasil, sehingga temuan penelitian belum dapat dianggap mewakili seluruh mahasiswa di Indonesia. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner bergantung pada jawaban yang diberikan responden. Jawaban tersebut dapat menggambarkan persepsi dan pengalaman yang dilaporkan mahasiswa, tetapi belum tentu sepenuhnya mencerminkan keterampilan digital dan praktik penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Ketiga, penelitian ini menggunakan desain korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa literasi digital menyebabkan peningkatan pemanfaatan AI atau sebaliknya.

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melibatkan responden yang lebih beragam. Teknik pengambilan sampel yang lebih terencana juga dapat dipertimbangkan agar karakteristik responden sesuai dengan populasi yang ingin diteliti. Selain itu, penelitian mendatang dapat memasukkan variabel lain yang relevan, seperti tujuan penggunaan AI, intensitas penggunaan, kemampuan mengevaluasi informasi, dan pemahaman etika akademik. Penambahan variabel tersebut dapat membantu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Penggunaan wawancara atau observasi juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa ketika menggunakan AI, termasuk cara mereka memeriksa kebenaran jawaban dan mengintegrasikan informasi ke dalam tugas akademik. Pengembangan metode tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan dan rancangan penelitian berikutnya.

Terlepas dari keterbatasannya, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan literasi digital dan pemanfaatan AI pada mahasiswa yang menjadi responden. Koefisien korelasi sebesar 0,773 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang kuat dalam data penelitian ini. Apabila hasil pengujian signifikansi juga memenuhi kriteria yang ditetapkan, hubungan tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat pengujian yang digunakan. Namun, signifikansi statistik tidak serta-merta menunjukkan hubungan sebab-akibat ataupun menjamin bahwa hasil yang sama akan ditemukan pada kelompok mahasiswa lainnya. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk memperhatikan kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital ketika memanfaatkan AI untuk kegiatan akademik. Penggunaan AI tetap perlu disertai pemeriksaan informasi, keterlibatan aktif mahasiswa, dan tanggung jawab akademik. Dengan memperhatikan cakupan data dan keterbatasan penelitian, hasil ini dapat menjadi dasar awal bagi kajian lanjutan mengenai keterkaitan literasi digital dengan pemanfaatan AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran mahasiswa. Hasil uji korelasi Spearman’s rho menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,773 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 pada 58 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah, yaitu skor literasi digital yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor pemanfaatan AI yang lebih tinggi pada responden penelitian. Temuan ini memberikan gambaran empiris bahwa literasi digital berkaitan dengan cara mahasiswa memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Namun, hasil korelasi tersebut tidak dapat digunakan untuk memastikan bahwa

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

peningkatan literasi digital secara langsung menyebabkan peningkatan pemanfaatan AI. Hubungan yang ditemukan perlu dipahami berdasarkan karakteristik responden, instrumen pengukuran, dan cakupan penelitian yang telah dilakukan.

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan literasi digital dalam penggunaan AI untuk mendukung kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk memperoleh penjelasan tambahan, memahami materi, mengembangkan gagasan, merangkum bacaan, dan membantu menyelesaikan tugas akademik. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut tetap memerlukan kemampuan untuk menilai ketepatan informasi, membandingkan jawaban dengan sumber yang relevan, serta memahami materi yang diperoleh. Oleh karena itu, perguruan tinggi dapat mempertimbangkan penguatan literasi digital melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa mengevaluasi informasi, menggunakan AI sesuai kebutuhan, dan menerapkan etika akademik. Dosen juga dapat memberikan arahan mengenai batas penggunaan AI dalam tugas serta pentingnya menjaga keaslian pekerjaan mahasiswa. Upaya tersebut merupakan rekomendasi berdasarkan relevansi temuan penelitian, bukan bukti bahwa program tertentu telah terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, hasilnya belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa dan perlu ditafsirkan sesuai dengan cakupan responden yang diteliti. Penggunaan kuesioner juga membuat hasil penelitian bergantung pada jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan praktik penggunaan AI secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih beragam dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih terencana. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji faktor lain, seperti intensitas penggunaan AI, kemampuan berpikir kritis, tujuan penggunaan teknologi, dan pemahaman etika digital. Penggunaan wawancara atau observasi dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI. Dengan pengembangan tersebut, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan literasi digital dan pemanfaatan AI serta mendukung pengembangan pembelajaran yang kritis dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Nurdiyanti, Thahir, R., Magfirah, N., Hambali, H., & Fadhilah, N. (2026). Pemanfaatan AI dalam Aktivitas Akademik Mahasiswa : Persepsi Manfaat , Risiko , dan Strategi Etis di Pendidikan Tinggi (Studi Pemanfaatan AI dalam Aktivitas Akademik Mahasiswa : Persepsi Manfaat , Risiko , dan Strategi Etis di Pendidikan Tinggi (Studi M. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, *6*(1), 167–180. https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4514

Aswan, D. (2025). Hubungan antara Literasi Digital dan Persepsi Mahasiswa tentang Etika Penggunaan AI di Kalangan Akademik. *Jurnah Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(6), 283–294. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12159

Ataupah, N., Lulu, M. C. U., Dianita, H., Folrati, M. P., Leo, C., & Wijaya, R. P. C.

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

(2024). Integrasi AI Generatif dalam Kehidupan Akademik Mahasiswa di Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 420–435. https://jipipi.org/index.php/jipipi/article/view/114

Hasdiansa, I. W., Dewantara, H., Ramadhan, A., Kautsar, A. A., & Bahmar, A. M. (2024). Analisis Pengetahuan Mahasiswa tentang Penggunaan Chatbot Berbasis AI Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terapan*, *02*(2), 133–142. https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i2.205

Hayati, S. N., Putri, A. F., & Rudiyanto, M. K. (2025). ANALISIS PENERIMAAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, *13*(3), 605–617. https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6918

Jumadi, Yasin, M. F., & Yahya, A. M. (2026). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INTEGRASI KECERDASAN ARTIFISIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Internasional IKAPROBSI*, *2*(1), 7–9. https://prosiding-ikaprobsi.org/sii/article/view/192

Liliana, D. Y., Nalawati, R. E., Warsuta, B., & Sugiyanyo. (2023). Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, *2*(1), 523–533. https://prosiding.pnj.ac.id/sniv/article/view/415

Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). PERSEPSI MAHASISWA FTIK IAIN KERINCI TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, *13*(2), 1–10.

Mariyadi, Asri, D. F. Al, Pratama, I. W. S. W. P., Marthaningrum, G. B., & Siahaan, J. G. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kependidikan*, *13*(4), 5423–5438. doi: https://doi.org/10.58230/27454312.1210

Olga, A., Tzirides, O., Zapata, G., Polyxeni, N., Saini, A. K., Castro, V., Ismael, S. A., You, Y., Afonso, T., Searsmith, D., Brien, C. O., Cope, B., & Kalantzis, M. (2024). Combining human and artificial intelligence for enhanced AI literacy in higher education. *Computers and Education Open*, *6*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100184

Pamuti, P., Abdy, I., Rahmadani, A., & Susilawati, L. (2025). Persepsi terhadap penggunaan AI: Tools aplikasi, intensitas, efektivitas, kemudahan, dukungan dan etika dalam pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa. *Jurnal Riset Peda*, *9*(3), 421–432. https://doi.org/10.20961/jdc.v9i3.109374

Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, Supratno, H., Sodiq, S., & Mulyono. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatgpt : Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, *10*(3), 2727–2742. doi: https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931

Silalahi, R. M., Rifai, Y., & Pertama, G. G. (2026). Transformasi Pendidikan di Era Kecerdasan Buatan: Peluang, Tantangan, dan Etika Penggunaan AI. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(6), 555–565. https://doi.org/10.60126/jim.v4i6.1666

Supriyadi, Nasution, Z., & Amalia, A. N. (2024). TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA TERHADAP

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

HASIL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, *28*(2), 113–118. https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.1185

Suwahyu, I., Waratman, A. A., & Pratama, A. A. (2024). Analisis Literasi AI Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Information Technology Education Journal*, *3*(1), 81–85.

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., & Hickey, D. T. (2023). What if the devil is my guardian angel : ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, *10*(15), 1–24. https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x

Tondowala, S. F., Ruagadi, H. A., Taaha, Y. R., Pasambaka, Y., & Tobondo, Y. A. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dan Model Bahasa Besar Lainnya dalam Meningkatkan Peran Dosen Perguruan Tinggi Swasta : Studi Pustaka tentang Pengembangan Literasi AI , Keterampilan Berpikir Kritis , dan Praktik Etika AI pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Pandelo'e*, *3*(2), 13–24. https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/39